

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian

Orang tua merupakan kepala keluarga yang lazim disebut kepala rumah tangga. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pembimbing, pengasuh, dan Pembina terhadap anak-anaknya. Maka, orang tua dalam keluarga berkewajiban untuk membina dan memperhatikan anak-anaknya.

Dari itulah, orang tua perlu memberikan bimbingan, pertolongan, serta perhatian yang berguna bagi perkembangan kearah kedewasaan. Untuk itu, agar tidak terjadi kesalahan terhadap pengertian perhatian yang dimaksudkan di atas, maka di sini penulis kemukakan beberapa pengertian perhatian.¹

Kemunculan istilah dan teori tentang atensi diawali pada tahun 1953 oleh Donald Broadbent. Ia adalah seorang psikolog dari Inggris menulis sebuah buku yang sangat berpengaruh. Dalam bukunya *Perception and Communication* menjelaskan bahwa:

Atensi adalah hasil dari terbatasnya kapasitas sistem pemrosesan informasi. Gagasan pokok dalam teori Broadbent adalah bahwa dunia tersusun dari sensasi-sensasi dalam jumlah yang jauh melebihi jumlah sensasi yang dapat diolah oleh kemampuan

¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offsit,1989),56.

perseptual dan kognitif seorang manusia. Dengan demikian, agar dapat mengolah informasi yang sedemikian membanjir, manusia secara selektif memilih hanya sejumlah isyarat dan mengabaikan stimuli yang lain.²

Menurut ahli Psikologi ada dua pengertian perhatian yaitu:

- a. Perhatian yang berarti pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek.
- b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang mempunyai suatu aktivitas yang dilakukan.³

Menurut definisi yang diberikan oleh Kenenth E, Anderson, “perhatian adalah proses mental ketika stimulasi atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah”.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan perhatian terhadap anak adalah suatu aktifitas yang disertai pemusatan tenaga psikis yang penuh kesadaran yang telah dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya, dengan indikator pemberian motivasi, pemberian tenaga, pemberian sarana prasarana, pemberian waktu dan pemberian biaya.

Untuk itu, berdasarkan pengertian tersebut di atas, bahwa perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu obyek pada suatu waktu⁵. Oleh sebab itu, orang tua (Bapak) sebagai kepala rumah tangga berfungsi dan berperan ganda diantaranya ialah mencukupi

² Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif Terjemahan “Cognitive Psychology”*(Jakarta: Erlangga, 2007), 90-91.

³ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali,1987),14.

⁴ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1998),52.

⁵ Bimo Walgito,*Pengantar Psikologi Umum.*,105.

kebutuhan materi dan juga dituntut untuk memperhatikan terhadap segala aktifitas dan pertumbuhan terhadap anaknya.

Oleh karena itu, orang tua dalam membesarkan anak-anaknya, harus berhati-hati dan diperhatikan benar-benar dapat merasakan arti dari perhatian itu dengan sebenarnya.

2. Dasar- dasar Perhatian Orang Tua terhadap Anaknya

Keluarga adalah sumber kepribadian seseorang di dalam keluarga, dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seorang.⁶ Begitu pula, perhatian orang tua terhadap anak bukan hanya terbatas dari segi fisik saja, tetapi juga mencakup psikis anak yang didasarkan atas kasih sayang dengan penuh tanggung jawab. Karena anak adalah amanat Allah yang dititipkan kepada orang tua (ayah dan ibu).

Di samping itu unsur kebahagiaan bagi keluarga adalah anak. Oleh karena itu keluarga mengharapkan kehadirannya. Sudah menjadi harapan kita semua, bahwa anak sebagai generasi penerus yang diharapkan lebih baik kepribadiannya.

Menjadi anak yang berkepribadian muslim yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits. Dalam melaksanakan kewajiban tersebut, Orang tua akan ditanya di kemudian hari mengenai kepemimpinannya terhadap keluarga. Dalam Al-Qur'an disebutkan QS.Al-Tahrim 66:6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

⁶ Manty P, Satia Darma, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak* (Jakarta: Pustaka Populer Obor,2001),121.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya terbuat dari manusia dan batu”.

Orang tua berkewajiban membimbing anaknya sejak dalam kandungan hingga anak mandiri. Islam menuntut para orang tua mendidik anak-anaknya secara komprehensif, meliputi, pendidikan, keagamaan, akhlak, emosi, ilmu pengetahuan, dan pemenuhan kebutuhan fisik yang memadai.⁷

3. Prinsip-prinsip Perhatian

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Salah satu masalah yang harus dihadapi oleh seorang guru atau orang tua terhadap anaknya adalah menarik perhatian tersebut dan kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada.

Adapun prinsip-prinsip yang berkaitan dengan perhatian diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya.

⁷ Saikhul Hadi, *Kiat Membangun Keluarga Bahagia* (Yogyakarta: Cinta Pena, 2004), 93.

- b. Perhatian seseorang tertuju dan diarahakan pada hal-hal yang dianggap rumit. Selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tua tersebut.
- c. Orang-orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendaki yaitu hal-hal yang berkaitan dengan minat, pengalaman, dan kebutuhannya⁸.

Untuk itu, sebagai orang tua yang bijak tentu akan berusaha membangkitkan belajar anaknya, dengan perhatian-perhatian yang baik semaksimal mungkin.⁹

4. Macam-macam Perhatian

Sebagaimana uraian di atas, bahwa perhatian adalah merupakan reaksi umum dari organisasi dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktifitas, daya konsentrasi dan pembatasan terhadap satu obyek.¹⁰

Ditinjau dari segi tumbuhnya, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.

- a. Perhatian spontan yaitu: perhatian yang timbul dengan sendirinya atau timbul dengan secara spontan. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu, bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu, maka terhadap obyek itu biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu akan timbul. Misalnya bila

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 105.

⁹ Gamal Kamandoko, *20 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Anak* (Yogyakarta: Cakrawala, 2006), 11.

¹⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: PT. Mandar Maju, 1996), 3.

seseorang itu mempunyai minat terhadap musik, maka secara spontan perhatiannya akan tertuju kepada musik yang didengarnya.

- b. Perhatian tidak spontan yaitu: perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja. Karena itu, harus ada kemauan untuk menimbulkannya. Seorang murid mau tidak mau harus memperhatikan pelajaran sejarah misalnya, sekalipun ia tidak menyenangi, karena ia harus mempelajarinya. Karena itu, untuk dapat mengikuti pelajaran tersebut dengan sengaja harus ditimbulkan perhatiannya.

Dilihat dari banyaknya obyek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan, perhatian yang sempit dan perhatian yang luas:

- a. Perhatian yang sempit, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit obyek.
- b. Perhatian yang luas, yaitu perhatian individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak obyek pada suatu saat sekaligus.¹¹

Perhatian dapat juga dibedakan atas perhatian yang terpusat dan perhatian yang terbagi-bagi.

- a. Perhatian yang terpusat, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada suatu obyek pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang sempit sejalan dengan perhatian yang terpusat.

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT.Renika Cipta,2003),149.

- b. Perhatian yang terbagi-bagi, yaitu perhatian individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau obyek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang luas sejalan dengan yang terbagi ini.¹²

Dilihat dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan atas perhatian yang statis dan perhatian yang dinamis.

- a. Perhatian yang statis, yaitu perhatian individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju kepada obyek tertentu.
- b. Perhatian yang dinamis, yaitu individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari suatu obyek ke obyek yang lainnya.¹³

Perhatian merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh orang tua. Karena itu orang tua harus memperhatikan anaknya dari berbagai segi.¹⁴

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anak, dapat digolongkan menjadi delapan diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembawaan

Adanya pembawaan tentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap obyek tertentu.

¹² Suryabrata, *Psikologi*,15.

¹³ Walgito,*Psikologi Umum*.,57.

¹⁴ Satiadarma,*Membentuk Perilaku Anak*.,56.

b. Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil dari pada latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

c. Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada. Demi tercapainya sesuatu tujuan di samping perhatian juga perasaan dan kemauan memberi dorongan yang tidak sedikit pengaruhnya.

d. Kewajiban

Di dalam kewajiban juga terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula atas kewajibannya itu.

e. Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu obyek.

f. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.

g. Suasana disekitar

Adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan lain sebagainya, dapat mempengaruhi perhatian kita.

h. Kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan obyek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Kalau obyek itu memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian kita terhadap obyek tersebut itu cukup besar. Sebaliknya kalau obyek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.¹⁵

6. Fungsi Perhatian Orang Tua terhadap Anak

Bagi banyak orang dewasa, peran orang tua direncanakan dan dikoordinasi dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan.¹⁶ Perbedaan status dalam keluarga membawa kepada perbedaan fungsi yang diperankan oleh masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Maka fungsi utama dari pendidikan itu sendiri adalah pengembangan

¹⁵ Ahmadi, Psikologi Umum., 150.

¹⁶ Jonh W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 163.

¹⁷ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1992), 62.

potensi-potensi manusia.¹⁸ Oleh sebab itu hubungan dalam keluarga sangat penting untuk diperhatikan.

Adapun fungsi perhatian orang tua terhadap anak diantaranya:

a. Fungsi sosialisasi anak

Fungsi sosialisasi anak merujuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnyanya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka. Dengan demikian, sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak.

b. Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar anak manusia adalah kebutuhan rasa kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan psikiatrik mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan, dan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan yang diintim. Banyak fakta menunjukkan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman sangat penting bagi anak. Data-data yang menunjukkan bahwa kenakalan anak serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang tidak mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang.

¹⁸ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan* (Jakarta: Pt. Al-Husna Zikra, 1995), 391.

c. Fungsi edukatif

Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan.

d. Fungsi religius

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Fungsi protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya, fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarganya dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologi bagi seluruh anggotanya.

f. Fungsi rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan. Fungsi rekreatif ini dapat dijalankan untuk mencari hiburan. Dengan adanya perhatian seperti itu anak akan menjadi senang.

g. Fungsi ekonomis

Dalam hal ini fungsi ekonomis juga sangat penting untuk diperhatikan untuk memenuhi kebutuhannya di sekolah ataupun di rumah.¹⁹

Setelah diketahui fungsi perhatian orang tua terhadap anak , fungsi edukasi yaitu salah satu fungsi terdepan dalam pendidikan agama islam, pendidikan agama islam selalu mengajarkan dan membimbing semua umatnya agar senantiasa mampu menonjolkan dan mempraktekkan sikap maupun segala tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama sejak dini akan sangat efektif dalam segi edukatifnya untuk mempengaruhi pembentukan karakter anak yang baik. Ini karena di dalam sebuah ruang lingkup keluarga dibutuhkan keharmonisan dan keseimbangan antar anggotanya. Peran pribadi yang senior diharuskan memberi pelajaran yang junior dan sesuai dengan porsinya sehingga dapat membawa angin perubahan menuju sesuatu yang positif.

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Pada dasarnya minat adalah perhatian, gairah (kecenderungan hati kepada sesuatu), keinginan.²⁰ Seseorang dikatakan berminat terhadap

¹⁹ Ahmadi, Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Keluarga Terhadap Anak, <http://webchegeogleusercontent.com>, diakses tanggal 18 Maret 2015.

sesuatu apabila orang tersebut mempunyai perhatian, gairah, kesukaan, dan keinginan terhadap sesuatu dan diikuti dengan tindakan-tindakan atau usaha untuk memperoleh atau mencapai sesuatu yang diminatinya tersebut.

Menurut Di Vesta dan Thompson (1970) dari teori belajar sosial mengutip pendapat Bandura dan Kupers menyatakan:

Bahwa minat terbentuk melalui identifikasi. Prosesnya bermula sejak individu mencari perhatian dari orang yang disukainya, seperti orang tua, guru, dan lain sebagainya. Sebagai konsekuensinya ia berusaha untuk menjadi seperti mereka. Pada tahap peniruan ini sering individu mempelajari inti peran baru hanya dengan sedikit usaha. Keberhasilan peran tiruan tersebut akan menjadi faktor yang mempengaruhi berkembangnya minat terhadap peran baru yang berbeda dari peran sebelumnya.²¹

Minat atau *interest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang *men-stimulir* perasaan senang pada individu.²²

Sedangkan menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Ramayulis mengatakan bahwa “minat adalah sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap seseorang, sesuatu, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu”.²³

Menurut Winkel, “minat adalah kecenderungan yang relatif menetap, di mana subjek tertarik pada suatu objek, dan merasa senang berkecimpung di dalam objek tersebut”.²⁴

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),583.

²¹ Cosynook, “Teori Minat”, <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/htm>, diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

²² Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982),229.

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,1998),175.

²⁴ W.S.Winkell, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983),30.

Menurut The Liang Gie “minat adalah suatu sikap batin dalam diri manusia, maka tumbuhnya minat itu bermuara pada berbagai dorongan batin (*motivies*)”.²⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”.²⁶ Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh”.

Sedangkan menurut Mahfudh Shalahuddin, “minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.²⁷ Maka minat bisa diartikan sebagai penentuan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu kegiatan atau aktifitas.

Menurut Jacob W. Getels yang dikutip oleh Djamarah “seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain”.²⁸

Menurut pendapat lain dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa “minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut”.²⁹

Sardiman dalam Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa “minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan

²⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), 130.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 166.

²⁷ Mahfudh Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), 95.

²⁸ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 75.

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 91.

dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.³⁰

Dan sebab itu, setiap apa yang dilihat oleh seseorang secara langsung akan membangkitkan minatnya sejauh mana yang dilihat itu mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap dirinya sendiri.

Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³¹

Menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.³²

Dari beberapa definisi di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dengan individu maupun dengan lingkungan. Adanya minat dalam belajar dengan sendirinya akan menimbulkan perhatian secara spontan, sehingga belajar akan berlangsung dengan baik. Karena dengan adanya minat dan

³⁰ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010),76.

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),2.

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002),84.

perhatian adalah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar.³³

Setelah diketahui pengertian antara minat dan belajar seperti yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Minat belajar dapat juga diartikan sebagai kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktifitas yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif-efisien dan psikomotorik lahir batin. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Karena apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu maka akan terus berusaha, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

2. Pentingnya Minat Belajar

Menurut Bernard yang dikutip oleh Sardiman AM. Menjelaskan bahwa:

Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 175.

yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.³⁴

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya. Ia tidak akan segan untuk belajar, sehingga tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.³⁵

Minat berhubungan dengan perhatian, kalau bahan pelajaran di ambil dari pusat-pusat minat anak, dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik, karena minat dan perhatian adalah faktor psikologis yang dapat membantu interaksi dalam proses belajar mengajar.³⁶ Jadi minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh anak didik.³⁷

Dengan demikian keberhasilan seseorang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh minat dan perhatian, karena dengan adanya minat dan perhatian akan menimbulkan rasa kepedulian dalam mengetahui apa yang mendorong kreatifitas untuk lebih ingin mengetahui apa yang dipelajari,

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar.*, 76.

³⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*, 57.

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 175.

³⁷ Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 133.

proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada minat dalam dirinya, dan kegagalan dalam diri seseorang banyak disebabkan karena tidak adanya minat dan perhatian dalam dirinya.

Minat adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan aktivitas serta keberhasilan seorang siswa dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan selalu aktif belajar dan mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh perhatian dan kesungguhan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Faktor internal

1) Fungsi kebutuhan-kebutuhan

Minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari kebutuhan anak tersebut. Seorang anak yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas dimanapun ia sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan itu.

2) Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan akan perasaan aman.
- b) Kebutuhan akan memperoleh status.
- c) Kebutuhan akan memperoleh penghargaan.

3) Bakat

Seseorang anak yang memiliki bakat pada suatu keterampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus berminat untuk aktif berkecimpung didalamnya.

b. Faktor eksternal

1) Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Dan sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

2) Faktor pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat kearah itu, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbang.³⁸

3) Faktor keluarga

Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak akan lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Bahkan heredity dari orang tua selalu dibawanya sehingga anak selalu berusaha untuk

³⁸ Salahuddin, *Pengantar Psikologi.*, 97-98.

meniru mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang yang aktif, serta rajin membaca, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini Gilbert Highest (1961) berpendapat sebagaimana dikutip Jalaludin bahwa “kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, sejak dari bangun tidur hingga saat akan kembali tidur, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga”.³⁹

4) Faktor sekolah

Di sekolah itulah siswa diberi beberapa ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian perwujudan sekolah tersebut baik, tentunya perubahan dan perkembangan diri anak juga baik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya, kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungan (sekolah) dapat membentuk karakter anak.

Melihat pernyataan itu jelaslah minat belajar siswa sangat dipengaruhi di masa mereka sekolah, walaupun sekolahnya

³⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997),201.

tergolong maju, mestinya bisa mendorong siswa untuk belajar giat, begitu juga sebaliknya.

Lebih jelasnya untuk mengetahui bahwa lingkungan sekolah itu mempengaruhi minat belajar siswa, maka ini akan diperinci unsur-unsur sekolah yang kiranya banyak pengaruhnya.

Adapun unsur-unsur tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

a) Pendidik

Dalam kegiatan belajar, pendidik atau guru merupakan dinamisator dalam kegiatan tersebut, bahwa guru merupakan sumber ilmu serta sebagai teladan, sesuai dengan istilah guru itu “digugu lan ditiru”, apa ucapannya atau nasehatnya akan diindahkan dan dianut, serta tingkah lakunya akan banyak mempengaruhi terhadap kepribadian siswa dan minat belajar siswa.

b) Alat pengajaran

Alat pengajaran merupakan istilah segala sesuatu yang dipergunakan agar pengajaran berlangsung.⁴⁰

Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama, maka seseorang guru harus memilih alat pengajaran serta menyesuaikan alat tersebut dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Alat-alat ini ada yang dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran, tetapi kadang-

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 1986), 52.

kadang hanya untuk satu jam pelajaran saja, yang disebut alat peraga.

c) Metode mengajar

Adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu peristiwa pengajaran berlangsung. Untuk mencapai tujuan, maka dalam kegiatan apa saja tentu tidak terlepas dari metod, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan sekali bahkan guru harus bisa memilih metode mana yang cocok dengan apa yang disampaikan, kalau metode yang digunakan efektif dengannya, tentu dalam mencapai tujuan akan bisa dengan efisien.

Metode pengajaran yang efektif bisa membangkitkan minat belajar siswa, sehingga kalau ia benar-benar memperhatikan minat belajar siswa, maka siswa benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Biasanya seorang guru yang satu dengan yang lainnya tidak sama dalam gaya pengajaran, ada yang cenderung untuk menggunakan satu metode, ada yang senang berganti-ganti, hal ini banyak pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

d) Bahan pengajaran

Bahan pengajaran adalah cara mengatur urutan-urutan bahan pelajaran yang disampaikan kepada murid-murid dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan pada suatu mata pelajaran.

5) Faktor masyarakat

Pendidikan adalah suatu lembaga masyarakat yang digunakan untuk mewariskan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Pendidikan harus dipandang sebagai infusi penyiapan anak didik untuk mengenali hidup dan kehidupan itu sendiri, dilakukan untuk belajar potongan-potongan ilmu atau keterampilan, karena yang terpenting dalam pendidikan bukanlah aspek intelektual mengembangkan wawasan minat dan pemahaman terhadap lingkungan sosial budaya.⁴¹ Tradisi yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa anak, tradisi yang baik tentunya akan membawa pengaruh positif dan tradisi yang jelek akan membawa pengaruh negatif.

Pendidikan tidak bisa di pandang sebagai kewajiban untuk usia tertentu saja, tetapi suatu kewajiban sepanjang hidup, dan karena itu perlu sekali adanya saling mengisi antara rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan selaku alat kemajuan sosial di dalam berbagai segi kehidupan masyarakat.⁴²

⁴¹ Sanapiah Faisal, *Sosial Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990),94.

⁴² *Ibid.*, 95.

Melihat pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa masyarakat itu juga ikut mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pendidikan agama, karena dengan keadaan masyarakatnya.

Mochtar Yahya mengatakan:

Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlakunya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul”.

Bertolak dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa anak yang suka bergaul dengan anak yang suka pendidikan agama, anak tersebut pastinya akan punya minat terhadap pendidikan agama, dan begitu pula sebaliknya, yakni anak yang suka bergaul dengan anak yang tidak suka pendidikan agama, maka akhirnya anak tersebut juga tidak punya minat terhadap pendidikan agama.

4. Upaya dalam Meningkatkan Minat Belajar

Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik. Ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan minat, yaitu:

a. Penentuan tujuan

Ahli jiwa mengatakan bahwa belajar itu adalah kegiatan yang mengarah pada tujuan. Dalam artian belajar akan lebih baik, apabila anak memahami dan mengetahui lebih dulu apa yang akan dipelajari, apabila anak tidak tahu sebelumnya tentang apa yang akan

dipelajarinya, maka langkah pertama yang harus dilakukan dalam setiap pengajaran yang baik adalah menolong anak untuk menentukan tujuan tempat diarahkan kegiatannya.⁴³

b. Perhubungan tujuan dengan materi pelajaran

Dari berbagai percobaan psikologik, bahwa murid lupa akan sebagian besar dari apa yang dipelajarinya, apabila tujuan belajar itu hanya sekedar mendapatkan nilai di sekolah. Belajar itu akan lebih baik, apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting dan apabila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, bukan karena hanya kehendak mencapai imbalan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan apa yang dipelajarinya.⁴⁴

c. Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan

Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. Slameto menyatakan sebagai berikut:

Studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa yang secara teratur dan sistematis diberi *reward* karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik daripada siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya

⁴³ Imaduddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1998),40.

⁴⁴ Ibid.,41.

kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, tapi hukuman yang ringan masih lebih baik dari pada tidak ada perhatian sama sekali.⁴⁵

d. Imbalan kemajuan dengan pujian

Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa:

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Demikian juga dengan anak didik, akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan.⁴⁶

Siswa tersenyum, gembira, dan bahagia apabila dikatakan kepadanya bahwa dia telah pintar (menguasai), dan dia mencapai kemajuan yang mengembirakan dalam pekerjaannya, karena:

- 1) Pujian adalah pendorong terpenting bagi anak untuk senang belajar.
- 2) Perhatian atau pengarahan, bagaimanapun bentuknya tetap lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali.⁴⁷

e. Memahami dan melayani kebutuhan anak didik

Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya, belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran.⁴⁸

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.,181.

⁴⁶ Djamarah, *Psikologi Belajar*.,130.

⁴⁷ Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar*.,42.

⁴⁸ Kurt Sinegar, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),78.

Prinsip dasar belajar anak harus menyenangkan, karena dengan belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan emosional yang positif dalam proses pembelajaran anak harus diposisikan sebagai subjek dan bukan objek, dan sebaiknya anak belajar atas inisiatif diri sendiri. Bila dalam proses belajar, anak menjadi objek maka hasilnya akan membuat anak menjadi malas dan belajar tidak efektif, karena yang banyak melakukan intervensi adalah pendidik. Misalkan penentuan jurusan harus disesuaikan dengan minat anak didik, jangan dipaksakan agar anak didik menuruti kemauan guru untuk memilih jurusan lain yang sebenarnya anak didik tidak berminat, karena anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya.⁴⁹

f. Membentuk minat-minat baru pada diri anak didik

Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai pertalian atau hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi anak didik di masa yang akan datang, atau dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan anak didik.⁵⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, upaya untuk meningkatkan minat anak didik adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 158.

⁵⁰ *Ibid.*, 159.

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁵¹

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, sehingga memiliki makna yang berbeda. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu.⁵² Menurut W.J.S Winkel Purwadaminto, yang dikutip oleh Sunarto, mengemukakan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai”.⁵³

Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.⁵⁴

Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan,

⁵¹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 133.

⁵² Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1980), 2-3.

⁵³ Sunarto, “Pengertian Prestasi Belajar”, <http://Sunartombs.wordpress.com>, diakses tanggal 20 Maret 2015.

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

dusahakan, dan dikerjakan.⁵⁵ Jadi prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu kegiatan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interanksi dengan lingkungannya.⁵⁶

Oemar Hamalik, dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengatakan bahwa “ belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.⁵⁷

⁵⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987),787.

⁵⁶ Slameto, *Belajar*.,2.

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),28.

Menurut James O, Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman⁵⁸.

Whiterington, dalam *Educational Psychology* mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.⁵⁹

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Jadi, pada intinya, bahwa orang yang belajar, tidak sama benar keadaannya dengan sebelum mereka melakukan belajar.

Jadi, dari pengertian prestasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai atau skor yang merupakan penilaian pengetahuan dan pengalaman terhadap ilmu yang dipelajari. Dan hasil belajar tiap anak tentulah tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya ada yang tinggi, dan ada yang rendah hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada garis besarnya dapat datang dari dalam dan dari luar diri siswa yang sedang belajar. Prestasi belajar yang dicapai antara yang satu dengan yang

⁵⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1998),104

⁵⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),84.

lainnya tentu tidak sama karena kemampuan dan kesempatan setiap siswa itu berbeda-beda.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya.

Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa. Faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dalam diri siswa meliputi dua aspek, diantaranya:

1) Aspek fisiologis

Termasuk faktor fisiologis adalah faktor yang bersifat jasmaniah. Kondisi jasmani siswa yang sehat akan sangat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, dan juga sebaliknya kondisi jasmani siswa yang tidak sehat akan mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Misalnya, tingkat kesehatan panca indera yang kurang sempurna seperti indera pendengaran dan indera penglihatan, itu sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menyulitkan siswa dalam menyerap informasi pelajaran sehingga prestasi belajarnya akan menurun.⁶⁰

⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),133.

2) Aspek psikologis

Termasuk faktor psikologis adalah faktor yang bersifat rohaniah. Banyak faktor dari psikologis yang dapat mempengaruhi belajar sekurang-kurangnya ada lima, diantaranya:

a) Inteligensi

Inteligensi sering disebut dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Inteligensi begitu besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. William Stern mengemukakan bahwa “Inteligensi adalah suatu kepastian yang bersifat umum dari pada individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi yang baru atau problem yang dihadapi”.⁶¹ Banyak yang beranggapan bahwa siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

b) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajari, jika materi tidak menjadi perhatian siswa maka timbul kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar.

⁶¹ Wayan Nurkencana dan P.P.N, Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996),176.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat dapat mempengaruhi belajar siswa. Jika bahan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

e) Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar siswa akan lebih bersemangat dalam belajar karena di dorong oleh adanya motivasi. Dalam membentuk motivasi yang kuat pada siswa dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan pengaruh di lingkungan yang kuat.⁶²

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siswa meliputi tiga aspek, di antaranya:

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, 57-58.

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam meliputi keadaan suhu, iklim, musim, dan kelembapan udara. Keadaan seperti ini akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada suhu udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dengan keadaan udara yang lembab dan panas.

Lingkungan sosial merupakan kekuatan masyarakat serta berbagai sistem norma disekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi mereka. Lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga, yaitu: lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa untuk belajar sehingga siswa yang mulai masuk sekolah adalah siswa yang sudah memperoleh pengalaman belajar dari rumah. Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa untuk menuntut ilmu secara formal, di mana dengan adanya interaksi siswa dengan teman-temannya dan guru di sekolah akan menjadi motivasi bagi siswa untuk betah belajar di sekolah serta meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan lingkungan masyarakat misalnya: film,

majalah, dan tradisi masyarakat yang kurang baik serta pergaulan yang kurang baik akan berdampak negatif pada siswa. Maka, dengan adanya hal-hal yang kurang baik akan berpengaruh pada kegiatan belajar siswa dan berpengaruh pada hasil prestasinya.

2) Faktor instrument

Faktor instrument merupakan faktor yang adanya dan penggunaannya direncanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada faktor instrumen ini setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai yaitu pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Misalnya kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pembelajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.⁶³

Setelah diketahui dari faktor internal, perhatian orang tua dan minat dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan dapat melahirkan prestasi belajar siswa. Maka tinggi rendahnya perhatian orang tua dan minat selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar pada seseorang peserta didik. Peserta didik menyenangi pada mata pelajaran

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),146.

tertentu, dengan sendirinya peserta didik tersebut akan senang hati untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Maka sekarang timbul mengatur bagaimana cara mengatasi berbagai faktor-faktor yang dapat menghambat kegiatan proses belajar. Salah satunya yaitu dengan memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar dalam kegiatan proses pembelajaran dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Perhatian dan minat belajar termasuk faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam (intern) siswa. Karena itulah faktor perhatian dan minat belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prestasi yang dicapai siswa.

D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan. Menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan lafadz dan maknanya.⁶⁴ Sedangkah Hadits dapat diartikan sebagai ucapan, perbuatan, takrir nabi (ketetapan), sedangkan secara khusus merupakan penuturan yang disandarkan pada perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang diturunkan kembali oleh para sahabatnya.⁶⁵ Bidang study (*broad field*) ialah peleburan dari mata pelajaran yang sejenis.⁶⁶

⁶⁴ T.Ibrahim dan H.Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an Hadits Jilid 1 Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Solo: PT.Tiga SerangkaiPustaka Mandiri, 2009),2-3.

⁶⁵ Ibid.,3.

⁶⁶Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991),36.

Sedangkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah merupakan unsur mata pelajaran PAI pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.⁶⁷

Dengan demikian pendidikan Al-Qur'an Hadits diberikan pada anak didik agar setelah selesai dalam pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam pergaulan sehari-hari, sehingga dalam bergaul di masyarakat tercipta ketentraman dan keharmonisan.

2. Fungsi dan Tujuan Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 2.

menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang berima dan bertakwa kepada Allah SWT.

- d. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.⁶⁸

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, generasi muda bila dibekali dengan ajaran yang termuat dalam Al-Qur'an Hadits akan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk serta membimbing anak dalam kehidupannya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar siswa bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.⁶⁹

E. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal (seperti inteligensi), faktor eksternal (seperti keluarga, guru dan kondisi tempat belajar), serta faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode.⁷⁰ Dari berbagai faktor tersebut, faktor keluarga (orang tua) menjadi salah satu yang terpenting karena orang tua merupakan Pembina pribadi yang pertama, utama dan yang paling dekat dengan anak.

⁶⁸ Departemen RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.,2.

⁶⁹T.Ibrahim, *Pemahaman*.,3.

⁷⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007),144.

Tabrani Rusyan, dalam bukunya *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* menyatakan bahwa “perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar”.⁷¹

Dari pemaparan tersebut jelas bahwasannya perhatian orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dibanding faktor-faktor yang lain (termasuk faktor guru). Hal ini senada dengan yang ungkapkan Prof. Abdul Wahid Ulwani berdasar hasil kajiannya bahwa peran dan partisipasi kedua orang tua terhadap anaknya adalah memiliki manfaat yang paling besar terhadap kesuksesan anak di sekolah. Kedua orang tua memiliki peranan yang lebih berarti dari pada guru ataupun sekolahnya. Sebaliknya terhambatnya kesuksesan yang diraih anak adalah karena tidak adanya peran aktif dan pengawasan positif kedua orang tua terhadap mereka.⁷²

Jadi, rahasia kesuksesan anak dalam belajarnya tidak hanya ditentukan faktor pribadinya, sekolahnya, kualitas gurunya, lingkungan sosialnya, tetapi yang paling penting adalah lingkungan keluarganya. Termasuk didalamnya adalah partisipasi konkrit orang tua secara terprogram dan terencana yang diiringi dengan kesabaran dan ketabahan dalam memberikan keteladanan perilaku sehari-hari.

⁷¹ Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1994),196.

⁷² Time Islamic Online, *Seni Belajar: Strategi Menggapai Kesuksesan Anak* (Jakarta: Khalifa,2006),78.

F. Pengaruh Perhatian Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari proses belajar. Baik buruknya prestasi tersebut tergantung bagaimana proses belajar berlangsung dan tanggapan siswa dari proses tersebut. Dalam pencapaian prestasi belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar. Minat merupakan salah satu faktor intern yang ada dalam diri siswa.

Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.⁷³ Minat belajar besar pengaruhnya terhadap suatu proses pembelajaran, apabila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat siswa maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang diminati siswa akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat akan menambah kegiatan belajar.

Siswa yang menaruh minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran AL-Qur'an Hadits maka dalam aktivitas belajarnya ia akan selalu menaruh rasa senang, menaruh perhatian yang tinggi pada pelajaran, mempunyai ketertarikan, dan mempunyai kemauan atau keinginan tanpa ada yang memaksanya.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Karena minat merupakan sesuatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap suatu benda. Minat

⁷³ Kurt Singer, *Membina Hasrat belajar Di Sekolah terj Verhindert die Schule das Lemen* (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 1973), 78.

memberikan sumbangan terhadap keberhasilan siswa. Menurut Rudhi Achmadi mengatakan:

Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Peran minat dalam pencapaian prestasi sangat penting. Tanpa adanya suatu minat terhadap hal tertentu siswa tidak akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Akan tetapi minat hanyalah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan, faktor-faktor lain adalah sikap, bakat, motivasi siswa, dan lain-lain.⁷⁴

Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar Al-Qur'an Hadits. Siswa yang mempunyai minat yang kuat dapat ditunjukkan dengan indikator-indikator di atas.

G. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi

Belajar Siswi

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk membina hubungan orang tua dan anak yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan, membina dan mengembangkan minat belajar anak salah satunya adalah penanaman kedisiplinan terhadap anak.

Prestasi belajar yang tinggi yang dicapai di sekolah merupakan harapan semua pihak, baik pihak siswa sendiri, guru, orang tua bahkan pemerintah.

⁷⁴ Rudhi Achmadi, *Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Perhotelan Akpindo*, Jurnal: Panorama Nusantara Vol.2 No.1 (Januari – Juni 2007), 38.

Pada dasarnya prestasi belajar yang diraih siswa merupakan hasil suatu proses dalam suatu sistem yang saling berhubungan, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajarpun dapat terjadi saling berhubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain. Minat memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap perilaku seseorang. Sehingga seseorang yang mempunyai minat untuk belajar tinggi atau keras, maka dalam dirinya akan muncul dorongan psikologis yang sangat kuat untuk mempersiapkan diri untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, bila pengaruh perhatian orang tua dilaksanakan di rumah secara efektif dan adanya minat belajar yang tinggi pada siswa, maka akan diperoleh hasil dan prestasi belajar juga tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila pengaruh perhatian orang tua tidak dilaksanakan secara efektif, baik di rumah dan rendahnya minat belajar, maka hasil dan prestasi belajar siswapun juga rendah.